BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Balah Paikat

SDN Balah Paikat adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri dalam wilayah Kecamatan Daha Utara yang letaknya sangat strategis dan memungkinkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran efektif dan efisien. Karena SDN Balah Paikat terletak ditengah-tengah desa Balah Paikat dan adalah satu-satunya Sekolah Dasar Negeri di desa Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

SDN Balah paikat berdiri pada tahun 1973 dengan ukuran tanah panjang 50 M, lebar 35 M, luas 1750 M2 yang merupakan tanah wakaf dari Bapak H. Baderun yang merupakan salah satu tokoh masyarakat. Tanah tersebut terletak di desa balah paikat kecamatan daha utara kabupaten hulu sungai selatan provinsi kalimantan selatan, dengan batas -batas sebelah timur Tanah Liknan, sebelah barat Tanah Utuh Subeli, sebelah utara Tanah Samran, Idar dan Maslan.

Sejak berdirinya SDN Balah Paikat sampai sekarang ini mengalami periode kepemimpinan yang silih berganti yaitu :

a. Kepala sekolah pertama Ibu Hj. Zahrah
b. Kepala sekolah kedua Bapak H. M. Bahraini

c. Kepala sekolah ketiga Bapak Chairani

d. Kepala sekolah keempat Bapak H. M. Lutfi Ansari

e. Kepala sekolah kelima Bapak Umar Dani

f. Kepala sekolah keenam Bapak H. Syarwani dari tahun 2009 sampai sekarang.

2. Visi dan Misi SDN Balah Paikat

Visi :

Terwujudnya manusia cerdas berprestasi, terampil dan berbudaya, berakhlak mulia, serta takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi :

a. Menumbuhkan semangat belajar yang tinggi serta menerapkan disiplin dan tata tertib.

b. Menjadikan sekolah yang berkualitas dalam bidang akademis dan non akademis melalui peningkatan disiplin, dan menumbuhkan siswa berbudi pekerti luhur dengan landasan IMTAQ terhadap Allah SWT serta membekali siswa untuk memliki dasar-dasar IPTEK.

c. Menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas guna mengembangkan potensi, kepribadian, dan prestasi peserta didik dan menciptakan suasana belajar mengajar yang dinamis dan harmonis guna meningkatkan semangat belajar dan memotivasi kreatifitas peserta didik.

d. Meningkatkan kinerja dan profesionalisme tenaga pendidik dengan memberi kesempatan dan mengembangkan pengetahuan tenaga

kependidikan melalui kesempatan belajar dan mengikuti sertifikasi jabatan guru.

e. Membina kerjasama yang harmonis antar sesame warga sekolah, masyarakat dan lembaga yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan.

3. Tujuan Pendidikan SDN Balah Paikat

a. Siswa memiliki sikap iman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Siswa memiliki kepribadian yang terpuji, jujur dan berakhlak mulia.

c. Siswa memiliki jasmani dan rohani yang sehat.

d. Siswa memiliki semangat kreatifitas, kemauan mengembangkan bakat dan bernalar sehat.

e. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

f. Siswa mencintai tanah air dan memiliki kebanggaan terhadap bangsa, Negara, masyarakat, dan kebudayaannya.

4. Kondisi sekolah

a. Nama sekolah : SDN Balah Paikat

b. Tahun berdiri : 1973

Alamat : Jalan Perwira Desa Balah Paikat kecamatan daha utara

Table 4.1 Daftar Keadaan Guru SDN Balah Paikat

NO	Nama / NIP	Jenis Kelamin	Jabatan	Gol	Pendidikan Terakhir	Masa kerja
1	H. Syarwani, A.Ma 19540101 197801 1 005	L	Kepsek	IV/A	D II	31
2	Tatriah 19561203 198202 2 003	P	Guru Umum	IV/A	D II	27
3	Arsiah, A.Ma 19580901 198305 2 002	P	Guru Agama	IV/A	D II	26
4	Malaya 19600326 199103 2 001	P	Guru Umum	III/C	D II	18
5	Syahminan Arifin 19560314 199211 1 002	L	Guru Umum	III/B	D II	17
6	H. Ernadi 19720419 199803 1 010	L	Guru Olahraga	III/B	D II	11
7	Mailina 19810511 200604 2 030	P	Guru Umum	II/B	D II	03
8	Rahyu Alliyana	P	Guru Umum	-	D II	04
9	Nani Nazuarni	P	Guru Umum	-	D II	03

Tabel 4.2 Keadaan Murid SDN Balah Paikat

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ruang	Rata-rata Kehadiran/ Tahun
		L	P			
1	I	20	15	35	1	98%
2	II	14	14	28	1	97%
3	III	15	9	24	1	97%
4	IV	8	14	22	1	98%
5	V	5	9	14	1	97%
6	VI	10	18	28	1	98%
	JUMLAH	72	79	151	6	97,5%

Tabel 4.3 Keadaan Bangunan SDN Balah Paikat

No	Jenis Ruangan	Banyaknya	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
2	Ruang Kelas	6	6	-	-
3	Ruang Kepsek	1	1	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-
5	RuangUKS	1	1	-	-
6	RuangMushalla	-	-	-	-
7	Kamar mandi	1	1	-	-
8	WC	1	1	-	-

Tabel 4.4 Data sarana dan prasarana sekolah

No	Nama Barang	Kondisi		Jumlah	Ket
		Baik	Rusak		
1.	Meja Guru	6	8	14	
2	Kursi guru	6	8	14	
3	Meja murid	50	100	150	
4	Kursi murid	50	100	150	
5	Lemari	4	6	10	
6	Kursi tamu	1	-	1	
7	Papan tulis	1	6	7	
8	Alat peraga IPA	1	1	2	
9	Alat peraga Matematika	-	1	1	
10	Alat peraga B. Indonesia	-	1	1	
11	Alat peraga B. Inggris	2	-	2	
12	Globe	1	-	1	
13	Timbangan Badan	1	-	1	
14	Buku perpustakaan	250	10	260	
15	Buku pelajaran:				
16	Indonesia	85	5	90	
17	Matematika	80	4	84	
18	IPA	64	6	70	
19	Komputer dan Laptop	1	1	2	
20	Mesin TIK	-	2	2	

1) Lingkungan Letak Sekolah

A. Kabupaten : Hulu Sungai Selatan

B. Kecamatan : Daha Utara

C. Desa : Balah Paikat

D. Jalan : Perwira

E. Kondisi lingkungan geografis

1. Kondisi lingkungan cukup aman
2. Status sosial masyarakat :

= 5 % Pedagang

= 60 % Petani

= 22 % Buruh

= 3 % PNS

= 10 % Wiraswasta

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan di SDN Balah Paikat Kecamatan daha utara Kabupaten hulu sungai selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data-data yang akan disajikan penulis dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumenter yang dilaksanakan dan disajikan kepada pihak-pihak terkait yang dijadikan sebagai responden dan informan dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan disajikan dalam bentuk deskriftif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami data yang disajikan, maka penulis membaginya menjadi beberapa sub bahasan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, yakni tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan di SDN Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan di SDN Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Tipe-tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan di SDN Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dikelompokkan yakni: tipe pemimpin yang otokratis, tipe pemimpin yang memberikan kebebasan kepada pendidik, dan tipe pemimpin yang mengambil keputusan melalui musyawarah dan mufakat dalam penyusunan silabus, penggunaan strategi dan metode/teknik pembelajaran, penyusunan RPP, pengembangan media dan fasilitas pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi, pembagian tugas.

a. Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam penyusunan silabus

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada Senin, 22 November 2010 di kantor kepala sekolah terkait dengan penyusunan silabus kepala sekolah selalu mengambil keputusan melalui musyawarah dan mufakat hal ini dibuktikan dengan Pemimpin memberi kesempatan pada guru-guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya. Pemimpin tidak melaksanakan tugasnya sendiri. Ia bersifat bijaksana di dalam pembagian pekerjaan dan tanggung jawab. Dapat dikatakan bahwa, tanggung jawab terletak pada pundak dewan guru seluruhnya termasuk pemimpin sekolah. Ia bersifat ramah-tamah dan selalu bersedia menolong bawahannya dengan memberi nasehat, anjuran, serta petunjuk, jika dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pada Senin, 22 November 2010 di ruang dewan guru terkait dengan penyusunan silabus guru mengatakan bahwa kepala sekolah melakukan rapat terlebih dahulu sebelum menyusun silabus. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menggunakan tipe kepemimpinan yang demokratis.

b. Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam penggunaan strategi dan metode/teknik pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada Senin, 22 November 2010 di kantor kepala sekolah terkait dengan penggunaan strategi dan metode/teknik pembelajaran kepala sekolah lebih sering melakukan musyawarah

dengan guru-guru untuk menetapkan dan memutuskan sesuatu, Dapat disimpulkan kepala sekolah mengambil keputusan dengan cara demokratis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pada Senin, 22 November 2010 di ruang dewan guru terkait dengan penggunaan strategi dan metode/teknik dalam pembelajaran menurut guru-guru kepala sekolah sering berkomunikasi dengan guru-guru namun pada akhirnya keputusan ada pada kepala sekolah.

c. Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam penyusunan RPP

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah guru pada Senin, 22 November 2010 di ruang kepala sekolah terkait dengan penyusunan RPP kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk berinisiatif dan menurut kebijaksanaan sendiri. Mereka tidak usah diawasi dalam melaksanakan tugas, segala sesuatu pasti akan beres. Hal ini dibuktikan dengan guru-guru yang memiliki RPP setiap pembelajaran. Dapat disimpulkan kepala sekolah mengambil keputusan dengan cara *laissez-faire.*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pada Senin, 22 November 2010 di ruang dewan guru terkait dengan penyusunan RPP, pada dasarnya kepala sekolah memberikan kebebasan sepenuhnya kepada guru dalam membuat RPP, namun menurut sebagian guru masih ada guru terutama guru honor yang dibimbing dalam menyusun RPP.

d. Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan media pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada Senin, 22 November 2010 di ruang kepala sekolah terkait dengan pengembangan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran kepala sekolah mengharuskan kepada setiap guru untuk selalu mengembangkan dan menggunakan media pendidikan maupun fasilitas pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki kepala sekolah ketika mengikuti DIKLAT bahwa media maupun fasilitas pembelajaran yang bervariasi dapat menunjang proses pembelajaran. Dapat disimpulkan kepala sekolah mengambil keputusan dengan cara *otoriter*.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pada Senin, 22 November 2010 di ruang dewan guru terkait dengan pengembangan media pendidikan/fasilitas pembelajaran, kepala sekolah menyarankan kepada guru-guru untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran, karena media itu dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga dengan menggunakan media lebih mudah memberikan pemahaman kepada siswa.

e. Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada Senin, 22 November 2010 di kantor kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Ia hanya akan

menerima laporan-laporan hasilnya dengan tidak terlampau turut campur tangan atau tidak terlalu mau ambil inisiatif, semua pekerjaan itu tergantung pada inisiatif dari para bawahannya, sehingga dengan demikian dianggap cukup dapat memberikan kesempatan pada para bawahannya bekerja bebas tanpa kekangan. Dapat disimpulkan kepala sekolah mengambil keputusan dengan cara *laissez-faire.*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pada Senin, 22 November 2010 di ruang dewan guru terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru, karena guru-guru tersebut yang melaksanakan proses pembelajaran, namun guru-guru tersebut tidak segan untuk banyak berkomunikasi dengan kepala sekolah.

f. Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam pemanfaatan teknologi informasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada Senin, 22 November 2010 di kantor kepala sekolah terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi kepala sekolah membimbing setiap guru memiliki kemampuan tentang teknologi informasi untuk menunjang proses pembelajaran hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah yang mengikutsertakan guru-guru dalam seminar-seminar yang berhubungan dengan teknologi informasi. Dapat disimpulkan kepala sekolah mengambil keputusan dengan cara demokratis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pada Senin, 22 November 2010 di ruang dewan guru terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi kepala

sekolah memberikan bimbingan kepada guru-guru untuk selalu mengikuti teknologi informasi. Misalnya dengan mengikut sertakan guru untuk mengikuti seminar yang berhubungan dengan teknologi informasi yang nantinya dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

g. Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam pembagian tugas mengajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada Senin, 22 November 2010 di kantor kepala sekolah terkait dengan pembagian tugas mengajar kepala sekolah mutlak memutuskan guru dalam hal pembagian kelas. Ia bekerja menurut peraturan-peraturan yang berlaku secara ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati. Dapat disimpulkan kepala sekolah mengambil keputusan dengan cara *otoriter*.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pada Senin, 22 November 2010 di ruang dewan guru terkait dengan pembagian tugas mengajar kepala sekolah memutuskan sendiri dalam hal pembagian tugas mengajar, hal ini disebabkan supaya tidak ada dewan guru yang merasa tidak adil dalam hal pembagian tugas mengajar tersebut.

h. Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam pengevaluasian pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada Senin, 22 November 2010 di kantor kepala sekolah terkait dengan pengevaluasian pembelajaran kepala sekolah selalu bermusyawarah dengan guru-guru. Kepala sekolah menganggap

dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, maka seluruh anggota ikut serta dalam pengevaluasian pembelajaran. Dapat disimpulkan kepala sekolah mengambil keputusan dengan cara demokratis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pada Senin, 22 November 2010 di ruang dewan guru terkait dengan pengevaluasian pembelajaran kepala sekolah selalu bermusyawarah dengan dewan guru. Hal ini terlihat ketika setiap akhir semester kepala sekolah mengadakan rapat dengan dewan guru terkait dengan proses evaluasi pembelajaran.

i. Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada Senin, 22 November 2010 di kantor kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler kepala sekolah mengharuskan kepada guru Matematika dan Bahasa Inggris untuk mengadakan les khususnya untuk kelas 6 minimal satu kali seminggu. Dapat disimpulkan kepala sekolah mengambil keputusan dengan cara *otoriter.*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pada Senin, 22 November 2010 di ruang dewan guru terkait dengan pelaksanaan kegiatan ektarkurikuler, menurut sebagian guru kepala sekolah memutuskan mengadakan kegiatan ektrakurikuler tersebut atas dasar inisiatif dari dewan guru.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan di SDN Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan di SDN Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan diuraikan sebagai berikut :

a. Latar belakang pendidikan kepala sekolah
b. Pengalaman kerja kepala sekolah
c. Waktu
d. Sikap-sikap kepribadian pemimpin
e. Keadaan guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada Selasa, 23 November 2010 di kantor kepala sekolah terkait dengan faktor yang mempengaruhi tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan diatas adalah :

a. Latar belakang pendidikan kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah terkait dengan latar belakang pendidikan kepala sekolah apakah sudah sesuai latar belakang kepemimpinan yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap tipe kepemimpinan. Latar belakang pendidikan kepala sekolah SDN Balah Paikat adalah D II (Diploma II).

b. Pengalaman kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah terkait dengan pengalaman kepala sekolah menjadi kepala sekolah, bahwa pengalaman yang dimiliki kepala sekolah merupakan salah satu yang mempengaruhi tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Apakah pengalaman kerja sebagai pemimpin telah dilakukannya untuk mendorong dia untuk berusaha memperbaiki dan mengembangkan pengalaman yang dia miliki sebelumnya. Adapun pengalaman kepala sekolah SDN Balah Paikat menjadi kepala sekolah adalah satu tahun.

c. Waktu

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah tersebut terkait dengan waktu kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan supervisi sangatlah berpengaruh karena waktu merupakan salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan supervisi, bahwasanya kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi akademik minimal satu kali per enam bulan. Menurut kepala sekolah waktu yang dipergunakan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik masih kurang, karena kegiatan supervisi memerlukan waktu.

d. Sikap-sikap kepribadian kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah tersebut terkait dengan sikap-sikap kepribadian kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Misalnya kepala sekolah yang selalu dapat bersikap dan bertindak keras dan tegas, tetapi ada pula yang lemah dan kurang berani. Hal ini bisa disebabkan karena faktor sikap kepala sekolah itu sendiri.

e. Keadaan guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah tersebut terkait dengan sikap-sikap kepribadian guru. Di SDN Balah Paikat kepala sekolah mempunyai bawahan yang lebih tinggi latar belakang pendidikan dari pada kepala sekolah hal itu menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pendidikan mempengaruhi perbedaan sifat-sifat individu maupun kelompok. Hal tersebut berpengaruh terhadap sikap pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Kalau dari segi pengalaman kepala sekolah lebih berpengalaman dan paling senior daripada dewan guru di sekolah tersebut.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian, maka selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data tersebut, hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai topik yang akan diangkat dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, penulis melakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan di SDN Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan khususnya dalam bidang akademik meliputi :

a. Penyusunan silabus

Menurut analisa penulis tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam penyusunan silabus menggunakan tipe kepemimpinan yang demokratis, hal ini terlihat dari pengamatan penulis dan hasil wawancara dimana kepala sekolah memberi kesempatan semua personal yang ada untuk bekerja dalam rangka mencapai tujuan bersama. Semua putusan diambil dengan musyawarah dan mufakat, ia menghormati dan menghargai pendapat tiap-tiap guru, ia juga memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya dalam penyusunan silabus.

b. Penyusunan RPP

Menurut analisa penulis tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam penyusunan RPP yaitu kepala sekolah menggunakan tipe kepemimpinan *laissez-faire* hal ini terlihat dari penyusunan RPP yang diserahkan sepenuhnya kepada guru, dimana guru bekerja sesuka hatinya, berinisiatif, dan atas kebijaksanaannya sendiri dalam membuat RPP, dalam arti bahwa dalam penyusunan RPP tersebut guru tidak diawasi, sehingga merasa tidak terkekang

c. Penggunaan strategi dan metode/teknik pembelajaran

Menurut analisa penulis tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam penggunaan strategi dan metode/teknik dalam proses pembelajaran yaitu kepala sekolah mengarahkan guru-guru dengan cara bermusyawarah dengan mengadakan diskusi dan rapat dengan guru-guru terlebih dahulu. Misalnya dalam

penggunaan strategi pembelajaran kepala sekolah bermusyawarah dengan guru tentang bagaimana strategi yang cocok untuk diterapkan.

Menurut analisa penulis tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam pengembangan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran yaitu kepala sekolah menerapkan tipe kepemimpinan *otoriter.* Kepala sekolah mengharuskan kepada setiap guru untuk selalu mengembangkan dan menggunakan media pendidikan maupun fasilitas pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki kepala sekolah ketika mengikuti DIKLAT bahwa media maupun fasilitas pembelajaran yang bervariasi dapat menunjang proses pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Menurut analisa penulis tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu *laissez-faire* dimana kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru-guru tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena guru-guru tersebut lah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Selain itu guru sudah dianggap mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa bimbingan kepala sekolah.

e. Pemanfaatan teknologi informasi

Menurut analisa penulis tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam pemanfaatan teknologi informasi yaitu tipe kepemimpinan demokratis, kepala sekolah selalu bermusyawarah dengan guru tentang pemanfaatan teknologi informasi

atau melakukan bimbingan dalam pemanfaatan teknologi informasi tersebut sesuai mata pelajaran yang diajarkan.

f. Pembagian tugas mengajar

Menurut analisa penulis tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam pembagian tugas mengajar yaitu tipe kepemimpinan *otokratis*, dimana kepala sekolah memutuskan sendiri tentang pembagian tugas mengajar untuk guru. Artinya tidak kepala sekolah tidak melakukan musyawarah terlebih dahulu, kepala sekolah memutuskan sendiri atas kebijaksanaan kepala sekolah sendiri tanpa ada campur tangan dari siapapun. Ia bekerja menurut peraturan-peraturan yang berlaku secara ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati oleh semua guru.

g. Pengevaluasian pembelajaran

Menurut analisa penulis tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam pengevaluasian pembelajaran yaitu tipe kepemimpinan demokratis hal ini karena kepala sekolah selalu bermusyawarah dengan guru-guru. Kepala sekolah menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, maka seluruh anggota ikut serta dalam pengevaluasian pembalajaran dan setiap anggota dianggap memiliki potensi yang berharga dalam pencapaian tujuan.

h. Pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler

Menurut analisa penulis tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler yaitu tipe kepemimpinan *otoriter*, dimana

kepala sekolah mengharuskan guru yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan ektrakurikuler yaitu les minimal 1 kali dalam seminggu dan keputusan itu harus ditaati oleh guru tersebut.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan kepala sekolah menerapkan tipe kepemimpinan tersebut dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Kepemimpinan kepala sekolah yang selalu menggunakan tipe demokratis dalam pengambilan setiap kebijakan yang senantiasa melibatkan secara langsung semua warga sekolah. Dan senantiasa memberikan kesempatan kepada para tenaga pengajar untuk berinisiatif dan berkreasi dalam mewujudkan metode mengajar dan selalu memberikan bimbingan bagi guru jika dibutuhkan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan di SDN Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

   a. Latar belakang pendidikan kepala sekolah

Bahwasanya latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan supervisi, karena sesuainya tidaknya latar belakang pendidikan itu apakah sesuai dengan tugas-tugas kepemimpinan yang menjadi tanggung jawabnya. Artinya kepala sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan lembaga yang dipimpinnya akan lebih mudah dalam melaksanakan supervisi akademik, supaya tidak ada bawahan yang merasa lebih daripada atasannya. Namun pada dasarnya dengan ketentuan undang-undang bahwa kepala sekolah harus

memiliki latar belakang pendidikan S1, hal ini tentu saja tidak sesuai karena kepala sekolah SDN Balah Paikat hanya berlatar belakang pendidikan DII.

b. Pengalaman menjadi kepala sekolah

Pengalaman menjadi kepala sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kepemimpinannya dalam melaksanakan supervisi. Dimana kepala sekolah SDN Balah Paikat baru saja satu tahun menjabat sebagai kepala sekolah, meskipun beliau sudah menjadi seorang tenaga pendidik selama 30 tahun, hal tersebut tentu berbeda artinya kalau menjadi seorang guru yang dipimpin adalah siswa sedangkan menjadi kepala sekolah yang dipimpin adalah guru-guru. Hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap pelaksanaan supervisi akademik di sekolah tersebut.

c. Waktu

Waktu tentu saja mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan tipe kepemimpinan dalam pelaksanaan supervisi akademik, bahwa waktu dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah haruslah satu bulan sekali, misalnya kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas meskipun hal ini memerlukan waktu kepala sekolah dalam pelaksanaannya.

d. Sikap-sikap kepribadian kepala sekolah

Sikap-sikap kepribadian kepala sekolah disini maksudnya bagaimana sikap-sikap kepribadian kepala sekolah berpengaruh terhadap pelaksanaan supervisi akademik misalnya saja kepala sekolah yang selalu bertindak keras dan tegas dan guru yang merasa kurang suka terhadap sikap tersebut akan menimbulkan perilaku dan sikap tersebut berpengaruh dalam menjalankan kepemimpinannya.

e. Keadaaan guru

Seorang kepala sekolah yang mempunyai bawahan yang lebih tinggi latar belakang pendidikan dari pada kepala sekolah hal itu menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pendidikan mempengaruhi perbedaan sifat-sifat individu maupun kelompok. Hal tersebut berpengaruh terhadap sikap pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya.

Dapat disimpulkan juga faktor-faktor yang mempengaruhi tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik seperti yang dimaksud diatas hendaknya kepala sekolah sebagai pemimpin harus lebih banyak lagi melihat dan juga memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi itu tidak hanya dari luar saja tetapi juga terdapat dari dalam diri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan di SDN Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan meliputi :

1. Dalam penyusunan silabus tipe kepemimpinan bersifat *demokratis.*
2. Dalam penggunaan strategi dan metode/teknik pembelajaran tipe kepemimpinan bersifat *demokratis*.
3. Dalam penyusunan RPP tipe kepemimpinan bersifat *laissez-faire*.
4. Dalam pengembangan media dan fasilitas pembelajaran tipe kepemimpinan bersifat *otoriter*.
5. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tipe kepemimpinan bersifat *laissez-faire*.
6. Dalam pemanfaatan teknologi informasi tipe kepemimpinan bersifat demokratis.
7. Dalam pembagian tugas mengajar tipe kepemimpinan bersifat *otoriter*.
8. Dalam pengevaluasian pembelajaran tipe kepemimpinan bersifat *demokratis.*
9. Dalam pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler tipe kepemimpinan bersifat *otoriter*.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SDN Balah Paikat menerapkan tipe kepemimpinan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada disekolah tersebut. Dan pelaksanaan supervisi akademik belum dijalankan secara maksimal. Secara umum kepemimpinan kepala sekolah cenderung kepada tipe kepemimpinan yang bersifat demokratis.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan dibidang akademik meliputi:

1. Latar belakang pendidikan kepala sekolah yang belum relevan dengan ketentuan yang berlaku.
2. Pengalaman kerja kepala sekolah masih sangat kurang dalam pelaksanaan supervisi akademik.
3. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik masih kurang.
4. Sikap-sikap kepribadian kepala sekolah yang memegang peranan dalam pelaksanaan supervisi.
5. Keadaan guru yang masih kurang kondusif.

B. Saran-saran

Berdasarkan dengan simpulan penelitian diatas, maka penulis perlu memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah
    a. Agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang pelaksanaan supervisi khususnya di bidang akademik.

b. Memberikan bimbingan, pelatihan, dan pembinaan yang berkesinambungan kepada dewan guru dalam hal supervisi akademik.

2. Untuk dewan guru

a. Meningkatkan kinerja dalam bidang pembelajaran.

b. Meningkatkan keahlian dan pengetahuan dalam bidang pembelajaran.